

Eksplorasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di UPT Negeri 060898 Medan

Tiurmaida Situmeang¹, Gemala Widiyarti²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality

Surel: tiurmaida2601@gmail.com

Abstract

The low reading literacy of students serves as the background for this research. The research aims to deeply explore teachers' strategies in improving students' reading literacy. A qualitative case study approach was used to comprehensively describe the phenomenon in the field. The research was conducted at UPT SD Negeri 060898 Medan during the odd semester of the 2025/2026 academic year. The research subjects include the principal, teachers, and students directly involved in the learning process. Data collection techniques were carried out thru observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that teachers have implemented strategies such as reading aloud, guided reading, group discussions, and independent assignments. However, its implementation has not been optimal due to a lack of method variation, limited media, low reading interest, and inadequate library facilities. In conclusion, the literacy strategy has been implemented but faces structural and motivational challenges. The recommendation is the development of more innovative, creative, and student-needs-based learning strategies. Synergistic support between schools, teachers, and parents is essential to create a conducive literacy environment so that students' reading skills can improve sustainably.

Keyword: Elementary School Students, Reading Literacy, Teacher Strategy

Abstrak

Rendahnya literasi membaca siswa menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian bertujuan mengeksplorasi secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Pendekatan kualitatif studi kasus digunakan untuk menggambarkan fenomena secara komprehensif di lapangan. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 060898 Medan selama semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang terkait langsung dengan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan guru telah menerapkan strategi membaca nyaring, membaca terpandu, diskusi kelompok, dan tugas mandiri. Namun, penerapannya belum optimal karena kurangnya variasi metode, keterbatasan media, rendahnya minat baca, serta fasilitas perpustakaan yang belum memadai. Kesimpulannya, strategi literasi telah berjalan tetapi menghadapi kendala struktural dan motivasional. Rekomendasinya, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berbasis kebutuhan siswa. Dukungan sinergis antara sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan literasi yang kondusif agar kemampuan membaca siswa meningkat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Siswa Sekolah Dasar, Literasi Membaca, Strategi Guru

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam pendidikan abad ke-21. Dalam pendidikan dasar, literasi membaca menjadi fondasi utama bagi keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran serta dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Abidin, 2022; Sar & Mahendra, 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi membaca sejak jenjang sekolah dasar menjadi sangat krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Cheng et al., 2025; Song et al., 2025).

Dalam pendidikan modern, literasi menjadi kunci utama dalam membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif pada siswa. Kemampuan literasi membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya strategi pembelajaran yang digunakan guru, ketersediaan bahan bacaan, serta lingkungan belajar yang mendukung (Abidin et al., 2025; Susanti et al., 2025). Oleh karena itu, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji bagaimana strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil studi internasional *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia

masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD (OECD, 2019). Selain itu, hasil Asesmen Nasional juga mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori kemampuan literasi dasar, yaitu hanya mampu memahami informasi tersurat dan belum mampu melakukan interpretasi maupun evaluasi terhadap teks secara mendalam (Hazin et al., 2025; Kemendikbudristek, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi membaca masih perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Permasalahan literasi membaca tersebut juga tercermin pada kondisi nyata di sekolah, termasuk di UPT SD Negeri 060898 Medan. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama dalam mengidentifikasi ide pokok, menarik kesimpulan, dan mengaitkan informasi dalam teks dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, minat baca siswa juga tergolong rendah, yang terlihat dari kurangnya antusiasme siswa saat kegiatan membaca berlangsung, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan literasi seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Fenomena lain yang ditemukan adalah keterbatasan variasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan literasi membaca. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan didominasi oleh kegiatan membaca teks secara konvensional tanpa diikuti dengan aktivitas yang mendorong pemahaman mendalam. Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif serta belum optimalnya pemanfaatan lingkungan literasi sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi membaca siswa.

Selain itu, pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum sepenuhnya berjalan secara maksimal dan konsisten.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui kebijakan Kurikulum Merdeka mendorong penguatan literasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dirancang untuk membangun budaya membaca di lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan literasi yang melibatkan seluruh warga sekolah (Apriani et al., 2025; Kemendikbudristek, 2021; Sukanto et al., 2025). Namun, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada peran guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam pembelajaran (Agung Trisnawa et al., 2026; Li et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui penggunaan media yang menarik, pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*), serta penerapan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Hamidani et al., 2025; Haryanti et al., 2025). Strategi yang tepat akan membantu siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan mengolah informasi secara kritis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi secara mendalam bagaimana strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca

siswa di sekolah dasar, khususnya di UPT SD Negeri 060898 Medan. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menggali pengalaman, praktik nyata, serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran literasi membaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang efektif serta menjadi referensi bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas literasi membaca siswa.

Penelitian mengenai literasi membaca di sekolah dasar telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan berbagai fokus kajian. Hasil-hasil penelitian tersebut menjadi landasan penting dalam memahami strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dalman (2020) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa penggunaan strategi membaca yang variatif, seperti membaca terpandu dan diskusi kelompok, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam merancang pembelajaran membaca yang efektif dan menarik.

Selanjutnya, penelitian oleh Nurgiyantoro (2021) mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh kurangnya variasi bahan bacaan yang tersedia di sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, lingkungan literasi yang

mendukung menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik pembelajaran literasi yang lebih inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan di sekolah dasar, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa di UPT SD Negeri 060898 Medan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah: mengidentifikasi berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, mendeskripsikan pelaksanaan strategi literasi membaca dalam kegiatan pembelajaran di kelas, menganalisis efektivitas strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi literasi membaca, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa di UPT SD Negeri 060898 Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali fenomena secara alamiah, kontekstual, dan holistik

berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna di balik tindakan, interaksi, serta pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian dalam proses pembelajaran literasi membaca. Dengan menggunakan studi kasus, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses, dinamika, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan strategi literasi.

Hal ini sejalan dengan pandangan John W. yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang diberikan individu terhadap suatu permasalahan sosial atau pendidikan secara mendalam dan komprehensif (Creswell, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 060898 Medan yang dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan karakteristik dan permasalahan yang relevan dengan fokus kajian. Lokasi ini dinilai strategis karena menunjukkan rendahnya kemampuan literasi membaca siswa, sekaligus telah memiliki program literasi yang sedang berjalan. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk mengevaluasi dan mengkaji implementasi strategi literasi secara lebih mendalam dan kontekstual.

Subjek penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mencakup guru kelas sebagai pelaksana utama pembelajaran, siswa sebagai sasaran penerapan strategi, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung untuk perspektif kebijakan institusional. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan keterlibatan langsung, pengalaman, dan pemahaman mendalam terhadap kondisi literasi di sekolah. Pendekatan ini sejalan

dengan pandangan (Sugiyono, 2021) bahwa penentuan informan dalam penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan kebutuhan data dan tujuan penelitian agar informasi yang diperoleh relevan serta mendalam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas dengan pendekatan partisipatif moderat, di mana peneliti terlibat secara terbatas untuk memahami situasi tanpa mengganggu jalannya pembelajaran. Fokus observasi diarahkan pada proses pembelajaran literasi membaca, strategi instruksional guru, respons siswa, serta dinamika interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Wawancara mendalam diterapkan secara semi-terstruktur kepada guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali informasi rinci mengenai pengalaman, persepsi, strategi, serta kendala dalam peningkatan literasi membaca. Guna memperkuat keabsahan data, teknik dokumentasi juga digunakan untuk menghimpun dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar), catatan hasil belajar siswa, foto kegiatan, dan dokumen program literasi sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis. Peran peneliti sangat penting dalam menentukan fokus penelitian, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Untuk menjaga keakuratan dan konsistensi data, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen

pendukung, sehingga proses pengumpulan data tetap terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagaimana dikemukakan oleh Matthew (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaria, 2014). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar memudahkan dalam memahami pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan terus melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan (Mulyana et al., 2024; Susanto et al., 2025).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan juga *member check*, yaitu proses konfirmasi kembali kepada informan terkait hasil wawancara atau temuan penelitian untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran data. Peneliti juga melakukan peningkatan ketekunan (*prolonged engagement*) dan pengamatan secara terus-menerus untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat validitas, reliabilitas, dan kredibilitas yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran literasi di sekolah dasar, khususnya dalam merancang strategi yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 060898 Medan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, diperoleh temuan yang menggambarkan secara komprehensif strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Temuan ini tidak hanya menunjukkan praktik yang telah dilakukan, tetapi juga mengungkap dinamika, tantangan, serta peluang pengembangan literasi di lingkungan sekolah.

Implementasi Strategi Literasi Oleh Guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengintegrasikan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran sehari-hari secara bertahap. Kegiatan membaca tidak hanya dilakukan pada awal pembelajaran melalui program membaca 15 menit sebagaimana dianjurkan dalam kebijakan penumbuhan budi pekerti, tetapi juga mulai diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Guru sering meminta siswa

membaca teks bacaan secara bergantian, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan melatih kelancaran membaca dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dalam beberapa kesempatan, guru juga menggunakan teknik membaca terpandu (*guided reading*) untuk membantu siswa memahami isi bacaan melalui arahan dan pertanyaan yang sistematis.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk kegiatan membaca, seperti memberikan waktu khusus membaca, mengajak siswa berdiskusi, serta memberikan umpan balik terhadap hasil bacaan siswa. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut masih belum konsisten di setiap pertemuan dan cenderung bergantung pada kesiapan waktu serta kondisi kelas. Variasi strategi yang digunakan juga masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan membaca siswa.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam meningkatkan literasi membaca siswa meliputi metode membaca nyaring, diskusi kelompok kecil, pemberian tugas menceritakan kembali isi bacaan, serta latihan menjawab pertanyaan berdasarkan teks.

Guru menyadari bahwa kemampuan membaca siswa sangat beragam, mulai dari siswa yang sudah lancar membaca hingga siswa yang masih terbata-bata. Oleh karena itu, guru berupaya menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa, meskipun dalam praktiknya belum sepenuhnya terstruktur secara sistematis.

Kendala dalam Peningkatan Literasi Membaca

Di sisi lain, guru juga mengungkapkan adanya keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang mendukung literasi. Media yang digunakan masih didominasi oleh buku paket dan beberapa buku cerita yang tersedia di sekolah. Keterbatasan variasi bahan bacaan ini menyebabkan siswa kurang tertarik untuk membaca secara mandiri dan kurang memiliki kesempatan untuk mengenal berbagai jenis teks. Menurut Burhan, variasi bahan bacaan sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa serta kemampuan mereka dalam memahami berbagai bentuk dan struktur teks.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut terutama terlihat dalam menentukan makna kata, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menyimpulkan isi bacaan. Beberapa siswa juga mengaku kurang tertarik membaca karena merasa bacaan yang tersedia kurang menarik atau sulit dipahami. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada tahap dasar dan belum berkembang secara optimal pada aspek pemahaman.

Temuan lain dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah sebenarnya telah memiliki program literasi, seperti pojok baca di setiap kelas, jadwal membaca rutin, serta kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Namun, pemanfaatan fasilitas tersebut belum optimal. Pojok baca belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa secara aktif, dan koleksi buku yang tersedia masih terbatas baik dari segi jumlah maupun variasi. Selain itu, belum terdapat program literasi yang terintegrasi secara sistematis

dan berkelanjutan yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa di UPT SD Negeri 060898 Medan sudah mulai diterapkan dan menunjukkan arah yang positif, namun pelaksanaannya belum maksimal.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan media pembelajaran, rendahnya minat baca siswa, belum optimalnya pemanfaatan fasilitas literasi, serta kurangnya inovasi dalam strategi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis, kreatif, dan berkelanjutan dalam mengembangkan strategi literasi membaca, baik melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, maupun penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan kemampuan literasi membaca siswa dapat berkembang secara optimal dan mendukung keberhasilan belajar mereka di masa depan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa di UPT SD Negeri 060898 Medan telah mengarah pada upaya pengembangan kemampuan membaca yang tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga mulai menyentuh aspek pemahaman.

Hal ini terlihat dari adanya kegiatan membaca nyaring, membaca terpandu, serta diskusi sederhana yang bertujuan membantu siswa memahami isi teks. Guru tidak lagi hanya menekankan pada kelancaran membaca, tetapi mulai mengarahkan siswa untuk memahami makna bacaan, meskipun masih dalam

tahap yang terbatas. Namun demikian, jika dianalisis lebih lanjut, strategi yang digunakan masih berada pada tahap dasar dan belum sepenuhnya mengarah pada pengembangan literasi membaca tingkat tinggi yang menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan refleksi secara mendalam.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang dilakukan masih berfokus pada pemahaman literal dan belum banyak menyentuh pemahaman inferensial maupun kritis. Secara konseptual, literasi membaca tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, serta merefleksikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Nelson & van Kleeck (2021) menegaskan bahwa literasi membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi dinamis antara pembaca, teks, dan konteks. Berdasarkan pijakan teoretis tersebut, implementasi strategi membaca nyaring dan membaca terpandu yang ditemukan di lapangan dinilai sangat relevan sebagai langkah awal dalam membangun keterampilan membaca dasar siswa. Namun, agar interaksi tersebut berjalan optimal, strategi konvensional ini harus dikembangkan lebih lanjut menjadi aktivitas stimulatif yang mampu mendorong kemampuan berpikir kritis siswa.

Pengembangan strategi tersebut dapat diwujudkan melalui pembiasaan aktivitas kognitif, seperti membuat prediksi sebelum membaca, mengajukan pertanyaan secara mandiri, serta mengidentifikasi informasi penting. Pada tahap yang lebih mendalam, siswa perlu dilatih untuk membandingkan isi bacaan dengan pengetahuan lain, menghubungkannya dengan pengalaman

pribadi, hingga mengkritisi teks dan melakukan refleksi. Melalui transformasi ini, proses literasi tidak lagi sekadar membaca mekanis, melainkan menjadi sarana analitis bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan merekonstruksi informasi secara bermakna.

Keterbatasan variasi strategi pembelajaran yang digunakan guru menunjukkan bahwa praktik pembelajaran literasi masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan siswa belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi menjadi terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan profesional bagi guru terkait pembelajaran literasi, keterbatasan waktu dalam merancang pembelajaran yang inovatif, serta kurangnya dukungan sumber daya pembelajaran yang memadai.

Menurut Dalman (2020), pembelajaran membaca yang efektif harus melibatkan berbagai strategi yang mampu mengaktifkan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dari sisi minat baca, hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca menjadi salah satu faktor utama yang menghambat peningkatan literasi. Siswa cenderung kurang termotivasi untuk membaca karena bahan bacaan yang tersedia kurang menarik dan tidak bervariasi. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya

pembiasaan membaca di luar kelas, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Secara teoretis, minat baca memiliki hubungan yang erat dengan frekuensi membaca dan kualitas pemahaman siswa.

Nurgiyantoro (2021) menyatakan bahwa penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat, usia, dan tingkat perkembangan siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan berbagai jenis bacaan yang menarik, seperti cerita bergambar, komik edukatif, buku pengetahuan populer, serta bahan bacaan berbasis digital.

Selain itu, pelaksanaan program literasi sekolah yang belum optimal menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan. Program membaca 15 menit sebelum pembelajaran yang seharusnya menjadi sarana untuk membangun kebiasaan membaca, dalam praktiknya masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Kegiatan tersebut sering kali dilakukan tanpa pendampingan yang cukup, tanpa tindak lanjut, dan tanpa evaluasi yang jelas. Akibatnya, kegiatan membaca menjadi kurang bermakna bagi siswa.

Dalam kebijakan penumbuhan budi pekerti Kebudayaan (2015), kegiatan literasi diharapkan dapat membentuk karakter siswa melalui pembiasaan membaca yang berkelanjutan. Namun, tanpa pengelolaan yang terencana dan sistematis, program tersebut tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

Jika ditinjau dari perspektif penelitian kualitatif studi kasus, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi membaca tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran di

kelas, tetapi juga oleh faktor lingkungan yang lebih luas. Budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung literasi, kurangnya keterlibatan orang tua, serta terbatasnya sarana dan prasarana menjadi faktor yang saling berkaitan dalam memengaruhi keberhasilan program literasi.

Lim (2025) dan Yin (2018) menegaskan bahwa dalam penelitian studi kasus, konteks lingkungan memiliki peran yang sangat krusial untuk memahami suatu fenomena secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan literasi membaca di sekolah harus bersifat komprehensif serta mengintegrasikan kontribusi aktif dari berbagai pihak terkait. Dalam lanskap pendidikan modern, upaya komprehensif ini menuntut adanya integrasi teknologi sebagai kebutuhan mutlak yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran literasi.

Pemanfaatan media digital, seperti buku elektronik, aplikasi membaca interaktif, dan platform daring, hadir sebagai alternatif efektif untuk menstimulasi minat serta keterlibatan aktif siswa. Bagi pendidik, teknologi ini mempermudah penyajian materi pembelajaran agar lebih menarik, adaptif, dan variatif. Pada akhirnya, sinergi antara literasi digital dan literasi membaca yang dikembangkan secara simultan akan memberikan fondasi kompetensi yang jauh lebih kokoh bagi siswa dalam menghadapi tantangan era informasi.

Dapat dipahami bahwa strategi guru yang telah diterapkan merupakan langkah awal yang positif dalam meningkatkan literasi membaca siswa, namun masih memerlukan pengembangan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Guru perlu meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam

merancang pembelajaran literasi yang inovatif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Sekolah juga perlu memperkuat dukungan terhadap program literasi melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pengembangan program yang terstruktur, serta penciptaan budaya literasi yang kuat.

Keberhasilan peningkatan literasi membaca siswa sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Upaya yang dilakukan harus bersifat berkelanjutan, terencana, dan berbasis pada kebutuhan siswa. Dengan komitmen dan kerja sama yang baik, diharapkan literasi membaca siswa dapat berkembang secara optimal, tidak hanya dalam aspek kemampuan dasar, tetapi juga dalam kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Guru di UPT SD Negeri 060898 Medan telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa, seperti membaca nyaring, membaca terpandu, diskusi, dan menceritakan kembali isi bacaan, namun pelaksanaannya belum optimal karena terbatasnya variasi metode, media, dan bahan bacaan di pojok baca. Akibatnya, kemampuan literasi siswa masih berada pada tahap dasar dan belum sepenuhnya membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah. Meskipun strategi yang digunakan sudah berada pada arah yang tepat, diperlukan pengembangan yang lebih inovatif, variatif, dan berkelanjutan, serta dukungan menyeluruh dari pihak sekolah dalam

menyediakan fasilitas untuk memaksimalkan minat dan pemahaman membaca siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Y. (2022). *Pembelajaran Literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca*. Refika Aditama.

Abidin, Y., Rakhmayanti, F., & Undayasari, D. (2025). Factors Affecting Literacy Ability of Elementary School Students in Indonesia. *Mimbar Sekolah Dasar*, 12(2), 179–192. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v12i2.86486>

Agung Trisnawa, V., Fuad Erfansyah, N., Munawir, M., Chasanah, U., & Makhillah, M. (2026). The Role of Teachers in Optimizing the Talents and Interests of Students in Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 12(2), 382–395. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v12i2.12680>

Apriani, Z., Houtman, H., & Prakoso, T. (2025). The Influence of School Literacy Movement (GLS) and School Library Facilities on the Reading Interest of Fifth Grade Students at SD Negeri Sukarami, Palembang City. *Journal of Educational Sciences*, 9(5), 4125–4138. <https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/1094>

Cheng, J., Xu, N. R., Khan, N. U., & Singh, H. S. M. (2025). The impacts of artificial intelligence literacy, green absorptive capacity, and green information system on green

- innovation. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 32(2), 2375–2389.
<https://doi.org/10.1002/csr.3017>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan metode kualitatif dan campuran* (Edisi Keem). Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2020). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Hamidani, K., Neo, T.-K., Perumal, V., & Amphawan, A. (2025). Development of extended reality projects: the role of project-based experiential learning in fostering student engagement. *Cogent Education*, 12(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2506872>
- Haryanti, S., -, M. R. N., & Setyandari, A. (2025). The Implementation of Think Pair Share Learning Model Assisted by Canva Media In Teaching Writing. *International Journal of Active Learning*, 10(2), 14–27.
<https://doi.org/10.15294/ijal.v10i2.26054>
- Hazin, M., Rahmamawati, N. W. D., Yani, M. T., & Ladiqi, S. (2025). Empowering Elementary Students: A Model for Enhancing Literacy and Numeracy Skills to Overcome Learning Loss. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 207–220.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.3937>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2015). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mendorong Gerakan Literasi Nasional (GLN)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan hasil Asesmen Nasional 2021: Literasimembaca*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Li, S., Peng, K., Zhu, B., & Liu, F. (2025). Research on the impact mechanism of knowledge co-creation virtual teachers on learner creativity: From the perspective of social facilitation. *Education and Information Technologies*, 30(7), 9605–9639.
<https://doi.org/10.1007/s10639-024-13215-8>
- Lim, W. M. (2025). What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 33(2), 199–229.
<https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Miles, M. B., Huberman, A. M, & Saldaria, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methodssourcebook (3rd ed)*. SAGE Publications.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Nelson, K. E., & van Kleeck, A. (Eds.). (2021). *Children's Language*. Psychology Press.
<https://doi.org/10.4324/9781315792668>
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian*

- Pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- OECD. (2019). *PISA 2018 result (volume I): What Students know and can do*.
- Sar, M. R., & Mahendra, Y. (2025). The Use of Digital Media to Improve Reading Skills in Indonesian Language Learning in Elementary Schools: A Literature Review. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(2), 232–242. <https://doi.org/10.23887/jlls.v8i2.92970>
- Song, X., Razali, A. B., Sulaiman, T., & Jeyaraj, J. J. (2025). Effectiveness of online project-based learning on Chinese EFL learners' critical thinking skills and reading comprehension ability. *Thinking Skills and Creativity*, 56, 101778. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101778>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sukamto, N. P., Murwaningsih, T., & Chumdari, C. (2025). Teacher Evaluation and Challenges in the School Literacy Movement: Implications for Improving Literacy Culture in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(4), 708–720. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i4.103334>
- Susanti, M., Sukma, E., & Gistituati, N. (2025). Analyzing the factors affecting reading literacy skills: The case of internal and external factors. *Indonesian Research Journal in Education| IRJE|*, 9(01), 479–494. <https://online-journal.unja.ac.id/irje/article/view/33864>
- Susanto, D. A., Lestari, A., Husnita, L., Nursifa, N., Huan, E., Amay, S., Siska, F., Pratama, L., Muzeliati, M., & Firdaus, M. (2025). *Metode penelitian pendidikan*. CV. Gita Lentera.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed)*. SAGE Publications.